

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 - 2010

Ariadi Pratikto

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Accounts Receivable Turnover Ratio and Debt to Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2010. Variables used in this study is the independent variable, in Accounts Receivable Turnover Ratio and Debt as well as the dependent variable, which is profitability. In conducting this research, the methods used to test the hypothesis is multiple linear regression. From the results of t test (partial testing) shows that there are positive and significant influence between the debt ratio on profitability in manufacturing company on the Stock Exchange in 2009 until 2010 as indicated by the value of t_{hitung} for 3.959 > from t_{tabel} amounting to 2.073 and if seen from the probability value t_{hitung} for 0.000 < than 0.05. While the results of t test (partial testing) on a variable receivables turnover indicates that there are positive and significant influence between the turnover of the company's profitability on the manufacturing on the Stock Exchange in 2009 until 2010 as indicated by the value of t_{hitung} for 3.113 > from t_{tabel} amounting to 2.703 and when seen from the probability value t_{hitung} for 0.003 < than 0.05. The results in this study suggests that there is significant influence between debt ratio and turnover together toward profitability, and research results with the t test showed that the debt ratio and turnover have a significant effect on profitability as well as the beta coefficient based on the results that the debt ratio more influence on profitability compared with the turnover, as indicated by the value of the standardized beta coefficient of 0.462.

Keywords: *Debt Ratio, Receivables Turnover, and Profitability*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan indikator analisis fundamental dan alat bantu dalam membuat keputusan ekonomi, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan. Banyak pihak yang mengambil keputusan ekonomi setelah melihat laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja dari suatu perusahaan salah satunya dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan,

data tersebut diambil dari angka-angka pada neraca dan laporan rugi/laba. Setiap ratio keuangan digunakan untuk analisis yang berbeda, bergantung pada tujuan dan kepentingannya.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran sekecil-kecilnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba), dengan memperoleh laba yang memadai diharapkan dapat mengembangkan usahanya dengan lancar. Selain memperoleh laba,

perusahaan berupaya mempertahankan posisi keuangan yang sehat. Hal ini menandakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan berpotensi untuk memberi arus kas yang positif dimasa yang akan datang.

Piutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Penjualan kredit adalah salah satu cara yang mempengaruhi permintaan akan suatu produk yang ditawarkan, karena tidak semua pembeli memiliki cukup modal untuk membeli barang secara tunai. Dengan adanya penjualan kredit, berarti pembeli dapat membeli barang tanpa harus mengeluarkan uang ketika menerima barang. Pada barang-barang yang tingkat perputarannya cepat biasanya pembeli akan lebih menyukai pembelian secara kredit maka diharapkan akan terjadi peningkatan dalam volume penjualan.

Namun perlu diketahui bahwa piutang merupakan kegiatan pembelanjaan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Perputaran piutang menunjukkan jangka waktu antara penjualan kredit dan penagihan kas. Perputaran piutang yang semakin tinggi menggambarkan semakin singkatnya waktu antara penjualan kredit dan penagihan kas. Dimana perputaran piutang yang lebih tinggi menggambarkan jumlah piutang yang tertagih lebih pasti dibandingkan dengan perputaran

piutang yang lebih rendah. Sehingga laba perusahaan pun akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh perputaran aktiva dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek skripsi dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2010”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi dan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang simultan antara *debt to equity ratio* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?

Pembatasan masalah dilihat dari uraian-uraian yang penulis kemukakan diatas yaitu pada pengaruh perputaran aktiva dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Adapun batasan-batasan dalam permasalahan tersebut meliputi :

1. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dibatasi pada *debt to equity ratio* dan perputaran piutang.

2. Dalam penelitian ini alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI).
3. Penelitian ini membatasi objek yang diteliti yaitu hanya pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2009-2010.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang simultan antara *debt to equity ratio* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* dan perputaran piutang

terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

METODOLOGI PENELITIAN

Irham Fahmi (2011:127) mengemukakan bahwa *Debt to equity Ratio* (rasio hutang) adalah “Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset”

Debt to equity ratio termasuk kedalam Rasio *Leverage*. Ratio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Irham fahmi (2011) mengemukakan hutang adalah “Kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya” (hlm 80).

Dari sudut pandang manajemen perusahaan hutang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi bersifat konstruktif, baik secara jangka panjang dan jangka pendek. Karena harus diingat manajemen perusahaan adalah mereka yang harus memiliki sifat dinamis, kreatif dan inovatif

dalam bekerja termasuk mampu memberikan kenaikan perolehan keuntungan setiap waktunya.

Pengertian aktiva menurut Leny Sulistyowati (2010) adalah sebagai berikut : “Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi pada masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan” (hlm 47).

Jadi dapat disimpulkan dari definisi diatas aktiva adalah suatu investasi perusahaan yang berguna untuk menambah manfaat ekonomi dan bertujuan untuk menghasilkan laba.

Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tidak selikuid elemen kas, karena untuk menjadikan piutang dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dan kelancaran pengembaliannya. Oleh karena itu semakin besar nilai elemen piutang semakin besar pula resiko yang timbul.

Menurut Munawir (2010) “Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit” (hlm 15).

Piutang dagang atau piutang lain-lain biasanya disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya, yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang (taksiran piutang yang tak tertagih).

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Munawir (2010) mengatakan bahwa : “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang

(*receivable turn over*) yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata” (hlm 75).

Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan ilikuid atau tidak likuid.

Irham Fahmi (2011) menyatakan bahwa : “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (hlm 135).

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Untuk mengetahui kondisi pengelolaan hutang yang dilakukan perusahaan dapat diukur

melalui rasio perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan total aktiva atau disebut juga *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang bisa mengetahui seberapa besar perusahaan memakai hutang untuk kegiatan operasionalnya serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Piutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Penjualan kredit adalah salah satu cara yang mempengaruhi permintaan akan suatu produk yang ditawarkan, karena tidak semua pembeli memiliki cukup modal untuk membeli barang secara tunai. Dengan adanya penjualan kredit, berarti pembeli dapat membeli barang tanpa harus mengeluarkan uang ketika menerima barang. Pada barang-barang yang tingkat perputarannya cepat biasanya pembeli akan lebih menyukai pembelian secara kredit maka diharapkan akan terjadi peningkatan dalam volume penjualan.

Menurut Sugiyono (2010) : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (hlm 1)

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal komparatif (*causal-comparatif research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (X1)

Debt to equity ratio adalah tingkat seberapa besar perusahaan memakai hutang untuk kegiatan operasionalnya.

2. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang adalah rasio antara penjualan bersih dengan nilai rata-rata piutang yang dimiliki perusahaan.

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah rasio antara laba operasi dengan total aktiva.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terfarmasi daftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010, yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Pusat. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 25 perusahaan pada periode tahun 2009-2010.

Pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu dengan program SPSS (*Statistical Program of Social Science*) Versi 17.00, dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar serta teknik manual yang digunakan mengingat tidak semuanya data dapat diolah dengan menggunakan komputer tetapi dengan perantara manual data baru bisa diinput dengan komputer.

PEMBAHASAN

Untuk menghitung *debt to equity ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI diperlukan rasio yang menghubungkan antara

total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total hutang dapat diperoleh dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan hasil *debt to equity ratio* diatas, maka dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan yang terjadi pada total hutang dan total aset Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2009 *debt to equity ratio* tertinggi pada PT. Pan Brothers sebesar 83,886 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 18,032 pada PT. Roda Vivatex.

Perputaran piutang Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan yang terjadi seiring dengan perubahan yang terjadi pada kegiatan pemberian penjualan dan rata-rata piutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2009 perputaran piutang tertinggi pada PT. Fast Food Indonesia sebesar 77.134 sedangkan perputaran piutang terendah sebesar 2,733 pada PT. Jaya Pari Steel.

Sedangkan pada tahun 2010 perputaran piutang tertinggi pada PT. Fast Food Indonesia sebesar 91,566 sedangkan perputaran piutang terendah sebesar 3,860 pada PT. Jaya Pari Steel.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2009 *return on investment* (ROI) tertinggi pada PT. Merk sebesar 33,804 sedangkan *return on investment* (ROI) terendah sebesar 0,543 pada PT. Jaya Pari Steel.

Berdasarkan data yang diperoleh atas hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS antara pengaruh *Debt to equity ratio* dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada 25 sampel perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada BAB I. Dimana diperoleh koefisien korelasi (r) antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *debt to equity ratio* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 17,620 + 0,190 X_1 + 0,148 X_2 + v$$

Persamaan regresi ini artinya Konstanta sebesar 17,620 menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) akan naik sebesar 17,620 dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* dan perputaran piutang tidak berubah. Koefisien regresi 0,190 menyatakan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *return on investment* (ROI) sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien regresi 0,148 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan, akan menaikkan *return on investment* (ROI)

sebesar 0,148 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Dari hasil uji hipotes yang dilakukan uji t menghasilkan variabel X_1 dengan t_{hitung} sebesar $3,959 >$ dari t_{tabel} sebesar 2,073 dan jika dilihat dari nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,000 < dari 0,05 maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return on investment* (ROI) , dengan demikian hipotesis penelitian H_{a1} diterima. Uji t variabel X_2 memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 3,113 > dari t_{tabel} sebesar 2,073 dan jika dilihat dari nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,003 < dari 0,05 maka H_{a2} diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI) (Y).

Hasil koefisien determinasi menghasilkan nilai $R^2 = 0,333$. Artinya secara bersama-sama debt ratio, dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi dari variabel *return on investment* (ROI) sebesar 33,3% sedangkan sisanya ($100\% - 33,3\% = 66,7\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio*

terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai tahun 2010 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,959 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,073 dan jika dilihat dari nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai tahun 2010 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,113 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,073 dan jika dilihat dari nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa debt ratio dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang dilakukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,231 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,443 dan jika dilihat dari nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien beta menunjukkan bahwa debt ratio lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan dengan perputaran piutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta yang distandarisasi sebesar 0,462.

SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai perkembangan perusahaan. Pengungkapan yang luas kepada pengguna laporan keuangan mengenai keadaan Profitabilitas perusahaan merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan.

Hendaknya Perusahaan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang dengan memanfaatkan modal yang ditanamkan di dalam piutang agar dapat cepat kembali menjadi kas, sehingga semakin tinggi perputaran piutang

berarti semakin efisien laba yang diperoleh sehingga profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memicu penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama dan tentunya juga harus memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas. Agar hasil penelitian menjadi lebih baik, sebaiknya menambah jumlah data penelitian yang digunakan dan periode waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang akurat. Dengan demikian, temuan yang diperoleh dapat lebih bermanfaat dan memberikan pengaruh yang lebih universal terhadap peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). **Analisis Kinerja Keuangan. Edisi Pertama.** Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, (2007). **Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS.** Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan (2009). **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga.** Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008). **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujati, Yuniap (2008). **Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.** Jurnal Valid Akuntansi vol 1.
- Munawir. (2010). **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima belas.** Yogyakarta : Liberty.
- Prayitno, Dwi, (2010). **Teknik mudah dan cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pandadaran.** Yogyakarta: Gava Media.
- Priyadi, Toto, (2008). **7 Analisis Rasio Keuangan.** Jakarta : PPM.
- Sugiyono (2010). **Metode Penelitian Bisnis.** Edisi kelima belas. Bandung: Alfabeta
- Suharyati, Ely & Sri Dewi Anggadini (2009). **Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama.** Yogyakarta: Graha Ilmu dan Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Syafri, Sofyan H (2008). **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama.** Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafri, Sofyan H (2008). **Teori Akuntansi. Edisi Revisi.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Fakultas Ilmu Ekonomi. (2009). **Pedoman Penulisan Skripsi Dan Ujian Komprehensif/Penutup Studi FE. Edisi Ketujuh.** Jakarta : Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, & Philip E. Fees, (2005). **Accounting (Pengantar Akuntansi),** (21th .ed), Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Jakarta : Salemba Empat.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2008). **Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu.** Jakarta: Salemba Empat (Terjemahan).

